

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

Sahrudin¹, Heru Subiyantoro², Yolanda³

^{1,2,3} Universitas Borobudur, Indonesia

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 18th, 2026

Revised July 21th, 2026

Accepted Aug 10^h, 2026

Keywords:

Economic Growth;

Labor Force_Participation Rate;

MSMEs;

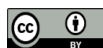
Education Index;

Domestic Investment.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of the Labor Force Participation Rate (LFPR), MSME financing, the education index, and Domestic Direct Investment (DDI) on economic growth and public welfare across the regencies and cities of West Nusa Tenggara Province during the 2015–2024 period. A quantitative approach was employed using panel data from eight regencies/cities, analyzed via Fixed Effect and Random Effect models. The results indicate that LFPR, MSME financing, the education index, and DDI simultaneously exert a significant influence on economic growth, with an Adjusted R-Squared of 61.25%. Economic growth has a positive and significant impact on per capita income, while having a negative and significant impact on the open unemployment rate. However, the benefits of economic growth remain unevenly distributed, suggesting indications of "jobless growth." This study integrates factors regarding labor, MSME financing, education, and investment into a single model, positioning economic growth as the linking variable to public welfare. These findings support the formulation of more inclusive and sustainable economic development policies in West Nusa Tenggara through income enhancement and the expansion of employment opportunities.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pembiayaan UMKM, indeks pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel delapan kabupaten/kota yang dianalisis melalui *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK, pembiayaan UMKM, indeks pendidikan, dan PMDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan *Adjusted R-Squared* sebesar 61,25%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita, serta negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, manfaat pertumbuhan ekonomi belum merata sehingga masih terdapat indikasi *jobless growth*. Penelitian ini mengintegrasikan faktor ketenagakerjaan, pembiayaan UMKM, pendidikan, dan investasi dalam satu model dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel penghubung terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini mendukung perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat melalui peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.



© 2026 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Sahrudin

Email: sorinaramone@gmail.com

How to Cite: Sahrudin, Subiyantoro, H., Yolanda. (2026). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). *Sosio e-Kons*, 18 (2), 180-193

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap proses pembangunan ekonomi. Kesejahteraan tersebut tercermin dari meningkatnya pendapatan masyarakat, tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas, menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatnya kualitas hidup secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas daerah dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dalam periode tertentu (Todaro & Smith, 2020). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan menciptakan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya beli, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pemerataan hasil pembangunan (Boediono, 2017). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh meningkatnya nilai output, tetapi juga oleh kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui peningkatan pendapatan per kapita, penciptaan lapangan kerja yang produktif, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya pada sektor pertanian, pariwisata, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi daerah. Optimalisasi potensi tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempercepat tercapainya kesejahteraan yang lebih merata. Namun demikian, perkembangan ekonomi antar kabupaten masih menunjukkan ketimpangan, yang mengindikasikan belum meratanya distribusi pembangunan dan berdampak pada perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya potensi ekonomi daerah belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Namun, peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan kualitas dan keterampilan dapat menimbulkan pengangguran terselubung dan rendahnya produktivitas. Di NTB, sebagian besar tenaga kerja masih berpendidikan rendah dan bekerja di sektor informal, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting (BPS NTB, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan faktor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi, namun keterbatasan akses pembiayaan formal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usahanya (Tambunan, 2019; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; Beck et al., 2018). Di sisi lain, pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan inovasi, meskipun tingkat pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih relatif rendah dan belum merata (Barro & Lee, 2015; Becker, 2015; BPS, 2024). Sementara itu, PMDN berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja, namun distribusi investasi yang belum merata antarwilayah masih menjadi tantangan dalam pemerataan pembangunan (Ansori & Ellisa, 2025; Tarigan et al., 2024; Martin, 2025).

Sinergi antara pembiayaan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemerataan investasi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi tersebut selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tanpa pemerataan distribusi manfaat pembangunan, pertumbuhan ekonomi belum tentu memberikan dampak yang optimal bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (*United Nations Development Programme*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat hubungan yang kompleks antara TPAK, pembiayaan UMKM, indeks pendidikan, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pendapatan per kapita dan tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut pada kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, untuk menggambarkan kondisi dan kinerja pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), disajikan data pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 1
Determinan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di (NTB) Tahun 2015-2024.

Kab/Kota	TPAK	TPAK	UMKM	IPD	PDMN	PE	PT	PM
Kab. Lombok Barat	1,44%	1,44%	1.85%	1,55%	16%	3,34%	3,48%	-0,12%
Kab. Lombok Tengah	1,96%	1,96%	3.49%	1,43%	17%	3,54%	3,34%	-0,94%
Kab. Lombok Timur	3,36%	3,36%	-0,51%	1,92%	48,7%	3,81%	3,33%	-0,68%
Kab. Sumbawa	1,87%	1,87%	-0,89%	1,67%	84,5%	3,62%	3,27%	-1,37%
Kab. Dompu	3,50%	3,50%	2.55%	1,47%	44,2%	3,56%	3,11%	2,07%
Kab. Bima	0,73%	0,73%	-4.03%	1,33%	0	3,41%	2,55%	-0,27%
Kab. Sumbawa Barat	1,70%	1,70%	-3,90%	1,06%	97,5%	-0,46%	4,91%	9,10%
Kab. Lombok Utara	1,96%	1,96%	10,25%	7,55%	3,5%	3,37%	1,78%	-1,84%
Rata-rata	2.07%	2.07%	1,10%	2.25%	36.69%	3,02%	3,22%	0,74%

Sumber: Data BPS Provinsi NTB (2025)

Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 3,02% dengan variasi antar wilayah. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Lombok Timur (3,81%), sedangkan Sumbawa Barat mengalami kontraksi (-0,46%). Rata-rata TPAK sebesar 2,07%, dengan nilai tertinggi di Dompu dan terendah di Bima. Kinerja UMKM rata-rata tumbuh 1,10%, namun tidak merata, di mana Lombok Utara tertinggi (10,25%) dan beberapa daerah mengalami penurunan. Indeks pendidikan rata-rata 2,25% juga menunjukkan ketimpangan antar wilayah. Dari sisi investasi, PMDN rata-rata 36,69% dengan distribusi yang timpang, tertinggi di Sumbawa Barat dan nihil di Bima. Tingkat pengangguran rata-rata 3,22%, sementara pendapatan masyarakat hanya tumbuh 0,74% dan masih berfluktuasi. Secara keseluruhan, terdapat ketimpangan antar daerah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di NTB belum merata dan belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi yang tercermin dari meningkatnya kualitas hidup, pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pendidikan dan layanan publik. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kesejahteraan diukur tidak hanya melalui peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga melalui pemerataan hasil pembangunan dan tersedianya kesempatan kerja yang layak. Menurut *United Nations Development Programme* (2021) dan *World Bank* (2022), pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto/Regional. Dalam teori neoklasik, pertumbuhan dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi (Solow, 1956; Mankiw, 2018). Dalam perkembangan terbaru, studi empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kualitas institusi, investasi, dan sumber daya manusia. Penelitian oleh *World Bank* (2021) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh investasi, kualitas tenaga kerja, dan inklusivitas ekonomi. Selain itu, *International Monetary Fund* (2022) menunjukkan bahwa kombinasi investasi domestik dan peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja akan meningkatkan output ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Penelitian terbaru oleh International Labour Organization (2023) menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja yang tinggi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika didukung oleh peningkatan keterampilan. Selain itu, studi oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) menekankan bahwa kualitas tenaga kerja (skill dan pendidikan) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Dalam teori pembangunan ekonomi, UMKM menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan inklusif. Penelitian oleh World Bank (2020) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 50% lapangan kerja di negara berkembang dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Studi lain oleh Asian Development Bank (2021) menyatakan bahwa akses pembiayaan UMKM meningkatkan produktivitas dan ekspansi usaha, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Teori modal manusia menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Becker, 2015). Pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan inovasi dan efisiensi ekonomi. Penelitian terbaru oleh UNESCO (2022) menunjukkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, studi oleh Hanushek & Woessmann (2020) menegaskan bahwa kualitas pendidikan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi global.

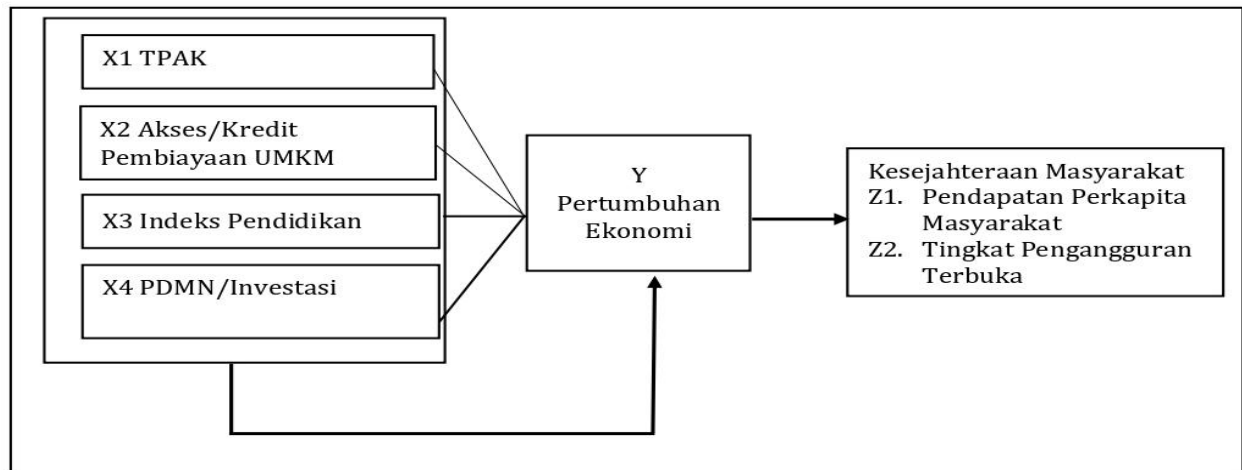
Investasi domestik merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian oleh United Nations Conference on Trade and Development (2022) menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan industrialisasi. Selain itu, World Bank (2023) menegaskan bahwa peningkatan investasi domestik mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di negara berkembang.

Dalam teori ekonomi makro, tingkat pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dijelaskan dalam Hukum Okun (Okun's Law), di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian terbaru oleh *International Labour Organization* (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu menurunkan pengangguran secara signifikan. Namun, tanpa peningkatan kualitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Pendapatan per kapita merupakan indikator utama kesejahteraan masyarakat. Dalam teori pembangunan, peningkatan pendapatan per kapita mencerminkan peningkatan standar hidup masyarakat. Laporan *United Nations Development Programme* (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat, terutama jika disertai dengan pemerataan distribusi pendapatan. Selain itu, World Bank (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Secara teoritis dan empiris, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja (TPAK), UMKM, pendidikan, dan PMDN. Variabel-variabel tersebut juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui penurunan pengangguran dan peningkatan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, sinergi kebijakan pada faktor-faktor tersebut diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang menjadi gambaran umum hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel, yaitu kombinasi data cross-section (8 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat) dan time series (periode 2015–2024). Variabel independen meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB dan portal NTB Satu Data. Populasi penelitian mencakup seluruh 8 kabupaten dengan teknik total sampling (sampel jenuh), sehingga seluruh populasi dijadikan unit observasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bersifat eksplanatori (pengujian hipotesis) untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang mampu mengakomodasi variasi antar waktu dan wilayah. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 13.

Model dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini model regresi linier berganda data panel sebagai berikut:

Model 1

Pengaruh TPAK, Pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Apabila seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, maka:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Per Kapita Masyarakat

Persamaan regresi data panel:

$$Z_{1it} = \beta_{01} + \beta_{11} Y_{it} + \varepsilon_{1it}$$

Dalam bentuk logaritma natural:

$$\ln Z_{1it} = \beta_{01} + \beta_{11} \ln Y_{it} + \varepsilon_{1it}$$

Model 3

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Persamaan regresi data panel:

$$Z_{2it} = \beta_{02} + \beta_{21} Y_{it} + \varepsilon_{2it}$$

Dalam bentuk logaritma natural:

$$\ln Z_{2it} = \beta_{02} + \beta_{21} \ln Y_{it} + \varepsilon_{2it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X Terhadap Y) Model 1

Model Fixed Effect (FEM) digunakan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik antar daerah dengan memberikan intercept yang berbeda pada setiap unit cross-section. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 2.
Hasil Estimasi Model Model 1

Variabel	Common Effect Model (CEM)			Fixed Effect Model (FEM)			Random Effect Model (REM)		
	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik
C (Konstanta)	5.590910	0.0009	3.466510	0.023408	0.0320	2.109962	3.091774	0.8813	0.149816
TPAK	0.002685	0.0079	2.731907	2.073098	0.0061	2.828408	0.087955	0.7559	0.312071
LN-KUMKM	0.135437	0.0000	8.567325	0.126851	0.0000	8.335059	0.135437	0.0000	8.567325
IPD	1.618890	0.1353	1.510759	0.028502	0.0194	2.407226	1.618890	0.1304	1.530348
LN-INVESTASI	0.002541	0.0009	3.472506	0.002635	0.0003	3.815115	0.002541	0.0000	3.522596
R-Squared	0.558861			0.612468			0.558861		
F-Statistik	22.48673			9.195246			22.48673		
Durbin Watson	2.224646			2.545877			2.224646		

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026.

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*, nilai Prob (F-statistic) 0,00000 (<0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti TPAK (X_1), Pembiayaan UMKM (X_2), Indeks pendidikan (X_3), dan PMDN/Investasi (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. R-squared = 0,612468 berarti variabel TPAK (X_1), Pembiayaan UMKM (X_2), Indeks pendidikan (X_3), dan PMDN/Investasi (X_4), secara simultan dapat menjelaskan 61,24% perubahan pertumbuhan ekonomi, sisanya 38,76% dipengaruhi faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y Terhadap Z1) Model 2

Tabel. 3
Hasil Estimasi Model Model 2

Variabel	Common Effect Model (CEM)			Fixed Effect Model (FEM)			Random Effect Model (REM)		
	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik
C (Konstanta)	29370.80	0.0000	6.254525	27954.23	0.0000	22.77805	28032.37	0.0000	5.672987
PE	-136.095	0.8183	-0.230579	373.9253	0.0189	2.410587	345.7952	0.0290	2.230020
R-Squared	0.000759			0.877229			0.041085		
F-Statistik	0.053166			56.26898			2.999156		
Durbin Watson	0.082136			2.311728			0.403643		

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026.

Berdasarkan hasil uji regresi model 2 terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*, nilai t = 2,410587 bernilai positif probabilitas 0,0189 (<0,05), maka berpengaruh signifikan dan positif Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, R-squared sebesar 0,877229. Maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan perkapita masyarakat sebesar 87,72%, sedangkan sisanya 12,28% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit

pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sebesar 373,9253, unit dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y Terhadap Z2) Model 3

Tabel 4.
Hasil Estimasi Model Model 3

Variabel	Common Effect Model (CEM)			Fixed Effect Model (FEM)			Random Effect Model (REM)		
	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik	Coefisien	Prob	t-statistik
C (Konstanta)	3.041338	0.0000	23.35409	916.9169	0.0001	4.121539	3.023120	0.0000	12.49926
TPT	-0.008282	0.6145	-0.505979	-61.71235	0.0304	-2.216864	-0.001723	0.8807	-0.150618
R-Squared	0.003644			0.566806			0.000309		
F-Statistik	0.256014			10.30392			0.021666		
Durbin Watson	0.730722			1.681888			1.444136		

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026.

Berdasarkan hasil uji regresi model 3. terpilih Fixed Effect Model (FEM), nilai $t = -2,216864$ nilai negative, probabilitas 0,0304 ($<0,05$), maka berpengaruh negative dan signifikan. R-squared sebesar 0,566806. Maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 56,68% sisanya 43,32% dipengaruhi faktor lainnya diluar model. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 61,71235 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel 5.
Hasil Uji R^2 Model 1

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.612468	Mean dependent var	4.280658
Adjusted R-squared	0.545961	S.D. dependent var	14.00619
S.E. of regression	9.438738	Akaike info criterion	7.471461
Sum squared resid	5701.745	Schwarz criterion	7.839417
Log likelihood	-271.9155	Hannan-Quinn criter.	7.618536
F-statistic	9.195246	Durbin-Watson stat	2.545877
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026

Koefisien determinasi mencerminkan pengaruh perubahan variabel independent terhadap perubahan variabel dependen secara Bersama-sama dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan, besarnya variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 61,25% dan sisanya sebesar 38,76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6.
Hasil Uji R^2 (Z2) Model 3

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.566806	Mean dependent var	3.018333
Adjusted R-squared	0.511797	S.D. dependent var	1.030044
S.E. of regression	0.719708	Akaike info criterion	2.296525
Sum squared resid	32.63268	Schwarz criterion	2.581109
Log likelihood	-73.67491	Hannan-Quinn criter.	2.409819
F-statistic	10.30392	Durbin-Watson stat	1.681888

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026

Nilai R-squared sebesar 0,566806 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 56,68%, sedangkan 43,32% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,511797 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan derajat kebebasan model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 51,18%. Selisih antara nilai R-squared dan Adjusted R-squared yang relatif kecil mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup konsisten. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki daya jelas yang memadai untuk menganalisis hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Namun, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variasi Tingkat Pengangguran Terbuka sehingga perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel. 7.
Hasil Uji F Model 1

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.612468	Mean dependent var	4.280658
Adjusted R-squared	0.545861	S.D. dependent var	14.00618
S.E. of regression	9.438738	Akaike info criterion	7.471461
Sum squared resid	5701.745	Schwarz criterion	7.839471
Log likelihood	-271.9155	Hannan-Quinn criter.	7.618536
F-statistic	9.195246	Durbin-Watson stat	2.545877
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews, 2026.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,195246 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kredit/Pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)/Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612468 menunjukkan bahwa 61,25% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan 38,75% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Akses kredit/pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri/Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan Tabel. 2, hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), kredit/pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Indeks pendidikan, serta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)/investasi secara simultan/Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.6123468, dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.545861. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam model mampu menjelaskan sekitar 61.25% variasi pertumbuhan ekonomi di wilayah penelitian. Sementara itu, sekitar 38.75% variasi pertumbuhan ekonomi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi infrastruktur (seperti jalan, listrik, dan konektivitas wilayah), tingkat inflasi dan stabilitas harga, investasi), kualitas institusi dan tata kelola pemerintahan, tingkat teknologi dan inovasi, serta kontribusi sektor unggulan daerah seperti pariwisata, pertanian, dan industri.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,410587 dengan nilai probabilitas 0,0189 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita masyarakat, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) diikuti oleh peningkatan pendapatan per kapita masyarakat.

Secara ekonomi, hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan nilai tambah (output) yang dihasilkan daerah. Peningkatan output mendorong bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya aktivitas produksi, serta naiknya pendapatan yang diterima rumah tangga. Dengan demikian, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Namun, besarnya pengaruh yang dihasilkan model menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi peningkatan pendapatan yang merata. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi masih terkonsentrasi pada sektor atau kelompok masyarakat tertentu sehingga proses *trickle-down effect* belum berlangsung secara optimal.

Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik perekonomian NTB yang masih didominasi oleh sektor primer, terutama pertanian dan pertambangan. Pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari sektor-sektor tersebut belum tentu memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pendapatan seluruh masyarakat karena nilai tambah dan penyerapan tenaga kerjanya tidak selalu tersebar secara merata di setiap kabupaten. Oleh karena itu, kualitas pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting selain besarnya laju pertumbuhan itu sendiri.

Temuan ini sejalan dengan *International Monetary Fund* (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan per kapita melalui peningkatan output dan produktivitas. Selanjutnya, Ostry, Berg, dan Tsangarides (2021) menjelaskan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan akan lebih besar apabila diikuti oleh distribusi pendapatan yang lebih merata. Sementara itu, *World Bank* (2025) menegaskan bahwa peningkatan pendapatan per kapita di negara berkembang sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh investasi produktif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi, serta reformasi struktural yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat di Provinsi NTB. Akan tetapi, agar dampaknya lebih optimal, pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan menjadi pertumbuhan yang inklusif, yaitu pertumbuhan yang mampu memperluas kesempatan kerja produktif, meningkatkan produktivitas sektor-sektor unggulan, memperkuat investasi daerah, dan memastikan distribusi manfaat pembangunan yang lebih merata di seluruh kabupaten.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Berdasarkan Tabel 4, hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -61,71235, *t-statistic* sebesar -2,216864, dan nilai probabilitas sebesar 0,0304 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Z2) pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat diterima secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien regresi sebesar -61,71235 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Artinya, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 61,71235 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan (*ceteris paribus*). Apabila variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam satuan persen, maka interpretasinya adalah bahwa

setiap kenaikan satu poin persentase pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran terbuka sesuai besarnya koefisien estimasi dalam model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih luas dan jumlah pengangguran terbuka menurun.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Okun's Law (Okun, 1962), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan output ekonomi dan tingkat pengangguran. Menurut teori tersebut, peningkatan output nasional atau daerah akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga pengangguran menurun. Sebaliknya, perlambatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan aktivitas produksi berkurang, permintaan tenaga kerja menurun, dan tingkat pengangguran meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Teori Pertumbuhan Neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang secara bersama-sama meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi akan mendorong ekspansi usaha dan investasi sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja meningkat. Sejalan dengan itu, Mankiw (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan meningkatkan investasi dan kapasitas produksi sehingga mampu memperluas kesempatan kerja serta menurunkan tingkat pengangguran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian empiris. Yolanda dkk. (2023) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Penelitian Shahbaz, Mahalik, dan Ozturk (2021) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui peningkatan investasi, aktivitas produksi, dan permintaan tenaga kerja. Selanjutnya, penelitian Apergis dan Danuletiu (2022) menemukan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten mampu mengurangi tingkat pengangguran di berbagai negara berkembang, meskipun besarnya pengaruh dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan fleksibilitas pasar tenaga kerja masing-masing negara.

Temuan ini juga diperkuat oleh laporan World Bank (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan investasi, ekspansi sektor usaha, dan berkembangnya aktivitas ekonomi produktif. Selain itu, International Monetary Fund (IMF, 2023) menjelaskan bahwa negara atau daerah yang mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil umumnya memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah karena meningkatnya permintaan tenaga kerja dari sektor-sektor produktif.

Dalam konteks Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode 2015–2024 telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Namun demikian, efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor-sektor padat karya, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, dan UMKM, cenderung memberikan dampak yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan pertumbuhan yang hanya bertumpu pada sektor padat modal, seperti pertambangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi lebih penting dibandingkan sekadar tingginya laju pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu mengarahkan kebijakan pembangunan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif (*inclusive growth*), yaitu pertumbuhan yang mampu menciptakan kesempatan kerja secara luas, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperkuat sektor UMKM, mendorong investasi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasional. Strategi tersebut diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan output

daerah, tetapi juga menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kredit pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model mampu menjelaskan 61,25% variasi pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut merupakan determinan utama. Namun demikian, masih terdapat 38,75% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pembangunan infrastruktur, inflasi, kualitas institusi, kemajuan teknologi, dan sektor unggulan daerah, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi memerlukan kebijakan pembangunan yang lebih komprehensif.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata antarwilayah maupun antarkelompok masyarakat, sehingga diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perlindungan sosial, pemerataan akses pendidikan, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu memperluas kesempatan kerja dan menurunkan pengangguran. Meskipun demikian, masih terdapat indikasi terjadinya *jobless growth*, yaitu kondisi ketika peningkatan output ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor produktif yang bersifat padat karya agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

SARAN

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasional, pelatihan berbasis kebutuhan industri, serta peningkatan kompetensi tenaga kerja. Selain itu, perlu memperluas akses pembiayaan UMKM, meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan iklim investasi yang kondusif, mempercepat pembangunan infrastruktur, menjaga stabilitas ekonomi daerah, memperkuat kualitas kelembagaan, serta mendorong pemanfaatan teknologi dan inovasi agar pertumbuhan ekonomi semakin berkelanjutan.
2. Pemerintah daerah perlu menerapkan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dengan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan sosial, serta pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM dan potensi lokal. Dengan demikian, manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara lebih merata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
3. Pemerintah perlu mendorong investasi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor-sektor padat karya, penguatan industri pengolahan, hilirisasi komoditas unggulan daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan keterkaitan antara investasi, UMKM, dan penyerapan tenaga kerja. Langkah tersebut diharapkan dapat meminimalkan risiko *jobless growth* dan mempercepat penurunan tingkat pengangguran terbuka.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi regional melalui aspek teoritis, metodologis, empiris, dan praktis.

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan dengan membuktikan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan determinan penting pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini mempertegas peran pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh faktor-faktor pembangunan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pendapatan per kapita dan tingkat pengangguran terbuka.

2. Kontribusi Metodologis.

Penelitian ini mengembangkan model analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang mengintegrasikan empat variabel pembangunan ekonomi dengan dua indikator kesejahteraan masyarakat dalam satu kerangka analisis. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kausal antarvariabel pada tingkat kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2015–2024

3. Kontribusi Empiris

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pembiayaan UMKM, Indeks Pendidikan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi terbukti meningkatkan pendapatan per kapita dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya pembangunan sumber daya manusia, penguatan UMKM, dan investasi domestik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

4. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat maupun pemerintah kabupaten dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang terintegrasi. Kebijakan tersebut meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan akses pembiayaan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya meningkatkan output daerah, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para dosen pembimbing Prof. Dr. Heru Subiyantoro, dan Dr. Yolanda, saran yang membangun, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada instansi dan lembaga terkait di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada rekan-rekan, sahabat, dan keluarga atas dukungan, motivasi, dan bantuan selama penyusunan naskah ini. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Ellisa, R. (2025). *Domestic investment and regional economic growth in Indonesia*. Journal of Regional Economic Development, 18(1), 45–61.
- Asian Development Bank. (2021). *Asian SME monitor 2021: Volume I—Country and regional reviews*. Asian Development Bank.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka 2025*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka 2023*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka 2024*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Barro, R. J., & Lee, J. W. (2015). *Education matters: Global schooling gains from the 19th to the 21st century*. Oxford University Press.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2018). Finance, inequality, and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49.
- Becker, G. S. (2015). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Boediono. (2017). *Ekonomi makro* (Edisi ke-5). BPFE.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press.
- International Labour Organization. (2022). *World employment and social outlook: Trends 2022*. ILO.
- International Labour Organization. (2023). *World employment and social outlook: Trends 2023*. ILO.
- International Monetary Fund. (2022). *World economic outlook: Countering the cost-of-living crisis*. International Monetary Fund.
- International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook: Navigating global divergences*. International Monetary Fund.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Martin, R. (2025). Regional investment and economic development: New evidence from emerging economies. *Regional Studies*, 59(2), 210–226.
- OECD. (2021). *The future of productivity*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its measurement and significance*. American Statistical Association.
- Ostry, J. D., Berg, A., & Tsangarides, C. G. (2021). *Redistribution, inequality, and growth*. International Monetary Fund.
- Shahbaz, M., Mahalik, M. K., & Ozturk, I. (2021). Economic growth and unemployment nexus: Evidence from developing economies. *Economic Change and Restructuring*.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Tarigan, R., Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2024). Domestic investment and regional economic performance in Indonesia. *Journal of Economic Policy and Development*, 16(1), 88–104.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022*. UNESCO.
- United Nations Conference on Trade and Development. (2022). *World investment report 2022: International tax reforms and sustainable investment*. United Nations.

- United Nations Development Programme. (2021). *Human development report 2021/2022: Uncertain times, unsettled lives*. UNDP.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank.
- World Bank. (2021). *Global economic prospects*. World Bank.
- World Bank. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. World Bank.
- World Bank. (2023). *Global economic prospects: January 2023*. World Bank.
- World Bank. (2025). *World development indicators 2025*. World Bank.
- Yolanda, Y., Hermawan, H., & Rahman, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(2), 145–160.